

**KESIAPAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1**

PERANAP

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan*



Oleh :

YOLLA PUTRI

166810917

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya yang selama ini kita dapatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kesiapan Peserta Didik Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Peranap”** ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL Selaku Rektor Universitas Islam Riau;
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan II Pembimbing Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;

3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan juga Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
4. Bapak H. Zakir Has, S.H., M.Pd Selaku Pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan dan informasi yang penulis butuhkan selama mengikuti perkuliahan serta Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan layanan dan informasi yang penulis butuhkan selama perkuliahan;
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Peranap serta Bapak/Ibu guru dan seluruh pegawai tata usaha yang telah memberikan izin dan siswa/i yang telah membantu dalam penelitian ini;
7. Kedua orang tua, Ayahanda Daraman (Alm) dan Ibunda Sumarni yang telah memberikan do'a dan dukungan baik materi maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini, kedua saudara Yhodi Putra dan Bella Marini yang selalu memberikan *Support* yang berlimpah, serta keluarga besar yang selalu ada memberikan semangat dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Kedua orang tua angkat, Om Ayong dan Istri yang telah banyak memberikan dukungan berupa financial dan semangat serta motivasi yang selalu tercurahkan kepada penulis;
9. Para sahabat Aulia Pratiwi, Erlica Anisa Putri, Novia Dwiki Putri, Puput Pika, Tami Lestari Childevia yang banyak memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini, yang selalu mendoakan agar sama-sama wisuda, yang selalu ada menemani dari semester 2 hingga sekarang.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 kelas B terkhususnya Noviani yang menemani dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membantu dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Aamin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 30 September 2020

Penulis

Yolla Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoristis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
1.7 Definisi Operasional	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
2.1 Kesiapan	8
2.1.1 Pengertian Kesiapan	8
2.1.2 Prinsip-Prinsip Kesiapan	9
2.1.3 Faktor-Faktor Kesiapan	9

2.2 Pembelajaran Daring	11
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	11
2.2.2 Pengertian Pembelajaran Daring	12
2.2.3 Manfaat Pembelajaran Daring	13
2.2.4 Prinsip Pembelajaran Daring	15
2.2.5 Kebijakan Pembelajaran Daring	16
2.3 Penelitian Relevan	18
2.4 Kerangka Berpikir	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.4.1 Populasi	22
3.4.2 Sampel	22
3.4 Variabel Penelitian dan Data	24
3.5 Instrument Penelitian	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Uji Instrumen	27
3.7.1 Uji Validitas	27
3.7.2 Uji Reliabilitas	27
3.8 Teknik Analisis Data	28

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Peranap	30
4.1.2 Identitas Sekolah	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	34
4.2.2 Pengkategorian	37
4.2.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif	40
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	59
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi	22
Tabel 3.2 Skala Likert	25
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket	26
Tabel 3.4 Kategori Frekuensi	28
Tabel 3.5 Rentang Nilai dan Kategori	29
Tabel 4.1 Uji Validitas	34
Tabel 4.2 Uji Reabilitas	37
Tabel 4.3 Jumlah Skor dan Rata-rata Setiap Pernyataan	37
Tabel 4.4 Penilaian dan Kategori Indikator Kesiapan	39
Tabel 4.5 Kesiapan Fisik	40
Tabel 4.6 Kesiapan Mental	42
Tabel 4.7 Kesiapan Emosional	44
Tabel 4.8 Kebutuhan	46
Tabel 4.9 Pengetahuan	48
Tabel 4.10 Kesimpulan seluruh Indikator Kesiapan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir20



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter dan mempunyai daya saing yang kuat dari bangsa-bangsa yang lainnya. Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, sedangkan guru merupakan ujung tombak dari pendidikan tersebut.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Arus globalisasi telah memberikan dampak sangat besar bagi dunia pendidikan. Globalisasi menyebabkan persaingan global yang sangat ketat sehingga meningkatkan daya saing bangsa dalam pendidikan di Indonesia mengembangkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik itu keterampilan berpikir, keterampilan psikomotorik, dan keterampilan sosial (Permendikbud No. 20 Tahun 2016).

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Perubahan perkembangan itu memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya pergeseran pembelajaran dari metode konvensional atau teacher centered learning menuju student centered learning (Sofyana & Rozaq, 2019).

Salah satu langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran adalah sitem daring (dalam jaringan) (Mustofa et al., 2019). Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Adhe, 2018). Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan dua pendekatan umum yaitu: *selfpaced* dan *facilitated/instructorled* (Ghirardini, 2011).

Semenjak pandemi Covid-19 terus meningkat dan menyebar khususnya di Indonesia, pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan masyarakat menerapkan social distancing atau mengisolasi diri dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus Covid-19 yang berdampak luas bagi sector penting di Indonesia terutama pada sector pendidikan di Indonesia, aktivitas yang melibatkan

kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja, dan lainnya.

Salah satu kebijakan pemerintah pada sekolah dalam pencegahan menyebarnya Covid-19 adalah menerapkan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan tetap dikontrol oleh pendidik dan orang tua dengan daring (Zaharah & Kirilova, 2020). Proses belajar mengajar tidak dilaksanakan disekolah, dan tidak mungkin juga meniadakannya, sementara pendidik dihadapkan dengan kewajiban mengajar dan satu sisi memiliki keterbatasan sarana dan fasilitas mengajar (Salehudin, 2020). Padahal tidak semua siswa atau peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran secara online (Purwanto et al., 2020). Peserta didik pada proses belajar mengajar dirumah merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online dirumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun handphone, jaringan internet yang akan memudahkan untuk menyimak proses belajar mengajar online. Dengan metode pembelajaran online ini, membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi penyerapan ilmu mereka. Kesiapan peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Kesiapan Peserta Didik Kelas XI IPS dalam***

Pembelajaran Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum siap melakukan pembelajaran daring;
2. Terdapat perubahan proses pembelajaran tatap muka ke pembelajaran secara daring;

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada kesiapan peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran berbasis daring selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana kesiapan peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran berbasis daring selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran berbasis daring selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran berbasis daring selama Covid-19 yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk siap dalam menghadapi pembelajaran berbasis daring selama pandemi Covid-19.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk siap dalam menghadapi dan melakukan proses pembelajaran berbasis daring selama pandemi Covid-19.

3) Bagi peneliti

Sebagai tambahan informasi dalam dunia pendidikan sehingga bisa digunakan untuk kebutuhan mendatang.

4) Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan bagi sekolah untuk siap dalam menghadapi proses pembelajaran berbasis daring selama pandemi Covid-19.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan arti dan istilah dalam judul penelitian ini, Maka dalam penelitian ini perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Kesiapan

Menurut Dalyono (2005:52) kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Slameto (2010: 113) mengemukakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

2. Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Dalam pengertian lain pembelajaran adalah usaha-usaha

yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadirman dkk, 1986:7). Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal I ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

3. Pembelajaran Jarak Jauh/Dalam Jaringan (daring)

Menurut Dogmen (dalam Munir, 2012:19) menyatakan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri. Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kesiapan

2.1.1 Pengertian Kesiapan

Menurut Oemar Hamalik (2003:113) murid yang siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan berhasil. Siap tidaknya siswa dalam menghadapi dan menerima materi pelajaran selanjutnya sangat berhubungan dengan persiapan sebelumnya. Kesiapan belajar sangat penting dipahami oleh setiap siswa, dengan adanya kesiapan yang matang akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajarnya. Bukan hanya itu siswa dapat belajar dengan mudah dan penuh dengan semangat dalam belajarnya.

Menurut Bambang Iryanto (2002:115) kesiapan merupakan kemauan, keinginan dan kemampuan dalam mengusahakan kegiatan yang bergantung pada kematangan, pengalaman, mental dan emosi. Sedangkan menurut Slameto (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian keadaan dapat berpengaruh terhadap pemberian respon atau jawaban. Kondisi ini setidaknya-tidaknya mencakup tiga aspek yaitu: pertama kondisi fisik, mental dan emosional. Kedua kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. Ketiga keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Jamies Brever (Slameto, 2010:32) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kesediaan untuk memberi respon bereaksi dan merupakan prasyarat untuk belajar berikutnya. Kesiapan belajar merupakan hukum belajar dimana setiap individu akan merespon dengan cepat dan mudah dari setiap stimulus manakah dalam diri individu tersebut terdapat kesiapan yang matang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan kemampuan siswa yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban dan merupakan pra syarat untuk belajar berikutnya. Baik itu kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, kesiapan tujuan, kesiapan kondisi atau situasi dan kesiapan keterampilan.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Kesiapan

Adapun prinsip-prinsip kesiapan menurut Slameto (2010:115) adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi);
2. Kematangan jasmani dan rohani;
3. Pengalaman-pengalaman;
4. Kesiapan dasar.

2.1.3 Faktor-Faktor Kesiapan

Adapun faktor-faktor kesiapan dari beberapa pendapat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Djamarah (2002:35) menyebutkan bahwa faktor-faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik artinya siswa memiliki kemampuan fisik dalam menerima respon atau jawaban dalam belajar. Kesiapan fisik meliputi tubuh sehat, jauh dari gangguan mengantuk, keadaan tubuh tidak lesuh dan sebagainya.

b. Kesiapan psikis

Kesiapan psikis artinya siswa memiliki kemampuan psikis dalam menerima jawaban atau respon dalam belajar. Kesiapan psikis meliputi adanya hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan adanya kesadaran dalam belajar.

c. Kesiapan materil

Kesiapan materil artinya siswa memiliki kemampuan materil dalam belajar. Kesiapan materil meliputi adanya bahan yang dipelajari atau dikerjakan baik itu berupa buku bacaan, catatan, buku paket, LKS dan lain-lain.

2. Menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan mencakup tiga aspek yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional;
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan;
- c. Keterampilan dan pengetahuan.

3. Menurut Westy Soemanto (2003:191) faktor-faktor kesiapan meliputi:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan psikologis misalnya pertumbuhan terhadap perlengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indra dan kapasitas intelektual.

- b. Motivasi, minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.
4. Menurut Darsono (2002:27) faktor-faktor kesiapan meliputi:
- a. Kondisi fisik yang tidak kondusif misalnya sakit, akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan dalam belajar.
 - b. Kondisi psikologi yang kurang baik misalnya gelisah, tertekan dan sebagainya. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

2.2 Pembelajaran Daring

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru. Pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang sangat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta

antar siswa (Hamdani, 2011:72). Menurut Sugandi (2006:9) mendeskripsikan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang sangat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa. Suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

2.2.2 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*Online Learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Isman (2016) mengungkapkan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) menyatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran sendiri yang dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik serta instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

2.2.3 Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadang kala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntutan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam

pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, dkk (2019) manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid;
2. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan lainnya tanpa melalui guru;
3. Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua;
4. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis;
5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengubah bahan ajar tersebut;
6. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011).

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

2.2.4 Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) menyatakan bahwa perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

2.2.5 Kebijakan Pembelajaran Daring

1. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi Corona Virus 2019.

Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- 4) SE Mendikbud No. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Virus Corona;

- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

2. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

3. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Artinya, media yang digunakan oleh guru dapat

digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media online yang bisa digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, You Tube live, Schoology, What's up, email, dan messenger.*

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya Nusantara yaitu Ahmad Busthomy MZ, Abdulloh Hamid pada tahun 2020, dengan judul penelitian “Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Antartika 2 Sidoarjo” dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa ada pengaruh yang positif antara kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil pembelajaran PAI berbasis daring sesuai hasil yang diperoleh yaitu $F_{hitung}=18,470$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pada tabel R square diperoleh skor 0,118 yang artinya besarnya pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil pembelajaran PAI adalah sebesar 18%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain kesiapan belajar peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Syamsul Jamal, Mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada tahun 2020, dengan judul “Analisis Kesiapan Pembelajaran E-

Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Tambelangan memiliki hasil skor ELR 3,45 termasuk dalam kategori siap dalam penerapan e-learning, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor. 6 faktor yang diajukan menunjukkan 2 faktor siap namun membutuhkan peningkatan, 2 faktor tersebut adalah kesiapan peserta didik, dan kesiapan infrastuktur. Sedangkan 3 faktor siap penerapan e-learning dapat dilanjutkan. Ini merupakan modal dasar dalam kesiapan pembelajaran e-learning saat pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan. 3 faktor tersebut adalah faktor kesiapan guru, faktor dukungan management dan faktor budaya sekolah dan satu faktor lainnya yaitu faktor kecenderungan pembelajaran e-learning masuk dalam kategori tidak siap tetapi membutuhkan peningkatan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada indikator kesiapan peserta didiknya, pada penelitian terdahulu kesiapan peserta didik berpengaruh dengan hasil pembelajaran pada mata pelajaran PAI, juga pada penelitian sebelumnya menganalisis kesiapan pembelajaran siswa menggunakan E-Learning. Perbedaan juga terlihat pada objek, lokasi serta tempat penelitiannya. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah peneliti sama-sama ingin melihat bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan (daring) selama pandemi Covid-19 yang tersebar dimana-mana .

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam menghadapi pembelajaran yang dilakukan secara daring peserta didik SMA Negeri 1 Peranap kelas XI IPS harus memiliki kesiapan yang baik agar pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi efektif bagi peserta didik tersebut. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Kesiapan Siswa:

1. Kesiapan Fisik
2. Kesiapan Mental
3. Kesiapan Emosional
4. Kebutuhan
5. Pengetahuan

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fenomena-fenomena apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012:18). Menurut Nazir (2014:43) deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian kuantitatif termasuk penelitian deskriptif yang mendeskripsikan sesuatu dengan statistik atau dengan angka-angka dan dianalisis untuk mencari jawaban dan rumusan masalah suatu penelitian. Dalam penelitian ini fenomena yang diteliti adalah kesiapan peserta didik dalam pembelajaran berbasis daring selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Peranap dan penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun ajaran 2020/2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; (2003) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti (dalam Sugiyono, 2019:126). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap yang berjumlah 118 orang dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi

Populasi	
Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	29
XI IPS 2	29
XI IPS 3	30
XI IPS 4	30
Total	118

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam sugiyono (2011: 87), alasannya karena jumlah dalam penarikan sampel harus

representative supaya hasil penelitian bisa di generalisasikan sehingga perhitungannya pun tanpa memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas Korelasi

Dari jumlah populasi di atas, dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% dan rata-rata sampel ataupun populasi perbedaannya hanya di antara 0,05 dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh jumlah sampel sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{118}{1 + 118(0,05)^2} = 91,1 \text{ dibulatkan jadi } 91 \text{ peserta didik.}$$

Jadi dari populasi peserta didik di SMA Negeri 1 Peranap yang berjumlah 118 peserta didik, akan diambil sampel yang menggunakan rumus slovin dengan jumlah 91 peserta didik.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* yang mana teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019: 149).

3.4 Variabel Penelitian dan Data

1. Variabel Penelitian

Menurut sukarni (2014:39) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam hal ini terdapat satu variabel yaitu kesiapan peserta didik.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif (data metrik) dalam bentuk data variabel. Dimana menurut santosa (2014:9) data metrik adalah data yang didapat dengan jalan mengukur dan mempunyai decimal.

3. Sumber Data

1) Data Sekunder

Menurut sugiyono (2005:62), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku, modul dari berbagai sumber dan juga diperoleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun instrument dalam penelitian ini berupa angket. Responden harus menjawab sendiri angket yang diberikan yang dibuat dengan menggunakan *Google Form* dan dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) dengan cara mengedarkan link angket kepada responden untuk menjaring data mengenai kesiapan siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran daring selama Covid-19 di SMA Negeri 1 Peranap.

Setiap item angket pengumpul data interval menggunakan Skala Likert lima peringkat yang berbeda menunjukkan tahap persetujuan responden dari pada ekstrem yang negatif ke ekstrem positif. Skala Likert dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mempunyai kelebihan dibanding skala-skala lain.

Dalam angket ini, responden diwajibkan memberi jawaban dengan memilih salah satu dari lima pilihan item yang sudah disediakan. Pembagian skor berdasarkan lima persetujuan dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju) untuk pernyataan positif, skor 1(sangat setuju) hingga skor 5 (sangat tidak setuju) untuk pernyataan negatif.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert	Singkatan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5
Tidak Setuju	TS	2	4
Kurang Setuju	KS	3	3
Setuju	S	4	2
Sangat Setuju	SS	5	1

Sumber: Modifikasi Sudaryono (2018: 191)

Adapun Kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kesiapan Peserta Didik {Slameto (2010:113)}	1. Kesiapan Fisik 2. Kesiapan Mental 3. Kesiapan Emosional 4. Kebutuhan 5. Pengetahuan	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15

3.6 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2015:308) Teknik pengumpulan data ialah proses utama penelitian, karena tujuan dari penelitian ini merupakan mengumpulkan dan mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan data dalam assessment non tes, berupa serangkaian pernyataan yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua, dan masyarakat), Gantina Komalasari, dkk (2011;81). Sedangkan menurut karsinem (2010;62) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan repon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah suatu aktifitas atau proses pengumpulan atau penyedia dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat seperti data-data yang diperoleh dari sekolah.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah, mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki kevalidan yang rendah.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto; 2006;168). Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu komputer yang menggunakan *Software SPSS V.22.00 for windows*.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 22) reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena tersebut sudah baik. Apabila data memang benar dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Perhitungan reliabilitas pada penelitian dibantu dengan menggunakan *Software SPSS V.22.00 for windows*.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menghitung frekuensi nilai jawaban dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan, untuk mencari presentase jawaban angket dari responden digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Data dari setiap tabel yang diperoleh agar mudah dianalisis, maka untuk tafsiran datanya menggunakan presentase disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan, (2010:89) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Frekuensi

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang
5.	0-20%	Kurang Sekali

3.8.2 Pengkategorian

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan model ELR Aydin & Tasci (2005). Adapun analisisnya adalah sebagai berikut.

1. Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk tiap pernyataan. Setelah lembar penilaian diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : rata-rata akhir

$\sum x$: jumlah skor total

n : jumlah responden

2. Skor rata-rata dari setiap pernyataan, skor rata-rata pernyataan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pernyataan akan dinilai menggunakan skala penilaian model Aydin & Tasci. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata skor dan standar deviasi dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rentang nilai dan kategori model Aydin & Tasci(2005)

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$1 \leq \bar{x} \leq 2,6$	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
2.	$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
3.	$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
4.	$4,2 < \bar{x} \leq 5$	Siap, pembelajaran daring dapat dilanjutkan

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Peranap

SMA Negeri 1 Peranap pada mulanya bernama SMA Tiga Lorong berdiri pada tahun 1984 atas prakarsa masyarakat peranap, lokasi di jln. Jendral Sudirman dengan luas tanah 30.000 meter persegi. Pada waktu itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan ruang belajar yang sangat sederhana, tiga buah ruang kelas semi permanen yang dibangun atas kegotongroyongan masyarakat peranap. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sore hari, staf pengajar diambil dari berbagai instansi yang mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan pendidikan di Peranap. Belajar mengajar dimulai pukul 13.00 sampai dengan 17.30. Pimpinan saat itu Dr. Heri dari tahun 1982 sampai 1989, kemudian dilanjutkan oleh Dra. AIDAWATI sampai dengan tahun 1990. Pada tahun 1990 SMA Tiga Lorong diNegerikan oleh Kanwil Depdikbud Prov. Riau dengan SK Nomor 0389/0/1990 tanggal 11 Juni 1990 dan namanya di ganti menjadi SMU Negeri 1 Peranap di pimpin oleh Bapak A. NAZAR, BA sampai dengan tahun 1995, kemudian dilanjutkan oleh Drs. ALIMIN PRINDRA sampai dengan tahun 2000. Pada tahun 2000 tanggal 23 Juli pimpinan SMU Negeri 1 Peranap dilanjutkan oleh Drs. YULISMAN sampai dengan tahun 2004, kemudian dilanjutkan oleh Drs. BIUSMAR sampai tahun 2011. Pada tahun 2011 tanggal 06 Januari pimpinan SMA Negeri 1 Peranap

dilanjutkan oleh Drs. SRI WIDODO sampai 2017. Kemudian pada tahun 2018 dilanjutkan oleh YULIATIN, S.Pd.,M.Pd sampai sekarang. Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 Peranap sekarang sudah memiliki 23 kelas dengan model bangunan permanen, 1 unit ruang perkantoran, 3 unit labor IPA (Labor Biologi, labor Kimia, dan labor Fisika), 1 unit labor komputer dan sudah menggunakan kurikulum 2013.

VISI, MISI, DAN TUJUAN SMA NEGERI 1 PERANAP

Visi : *“Mewujudkan peserta didik yang berakhlak dan berbudaya lingkungan dengan berpegang pada nilai-nilai karakter bangsa ”.*

Misi : Untuk dapat melaksanakan visi tersebut maka SMA Negeri 1 Peranap melakukan misi :

1. Meningkatkan peserta didik yang berakhlak mulia
2. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan serta berbudaya lingkungan.
3. Mendorong dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter.
4. Mengembangkan potensi peserta didik dengan memperhatikan bakat-bakat individu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi persaingan global dan melanjutkan ke perguruan

tinggi.

6. Meningkatkan kinerja sekolah melalui layanan administrasi yang cepat dan akurat.

- Tujuan :
1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 2. Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai nilai-nilai karakter.
 3. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
 4. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
 5. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
 6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 7. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
 8. Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang professional.

9. Meningkatkan kinerja sekolah melalui layanan administrasi sekolah.

10. Mengembangkan potensi didik dengan memperhatikan bakat-bakat induvidu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

11. Mengadapi persaingan global dan melanjutkan ke perguruan tinggi

4.1.2 Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 PERANAP
 NPSN : 10401517
 NIS/NSS/NDS : 301090404017
 Alamat Sekolah : JL.JEND.SUDIRMAN PERANAP
 Kode Pos : 29354, Telp: 0760561172
 Kelurahan : Peranap
 Kecamatan : Kec.Peranap
 Kota/Kabupaten : Indragiri Hulu
 Provinsi : Prov.Riau
 Website : <http://smansaperanap.sch.id>
 E-mail : smasatuperanap@gmail.com

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian Instrumen penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Peranap Kelas X IPA yang berjumlah 30 peserta didik. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto dalam Ridwan (2009:97) megemukakan bahwa validitas adalah suatu alat ukur dalam menunjukkan suatu ukuran tingkat keandalan serta keasliannya. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dengan rumus korelasi *Product Moment Person*. Yang dikatakan valid apabila skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Angket dianggap valid dalam penelitian ini apabila:

- a. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan skor total, dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan skor total, dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas menggunakan *SPSS For Windows Versi 22.00* dengan taraf kepercayaan 5%. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kesiapan Peserta Didik				
1. Kesiapan Fisik				
1.	Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan kondisi tubuh yang baik	0,402	0,361	Valid

2.	Saya mengalami kendala kelelahan mata karena waktu pembelajaran daring (dalam jaringan) yang terlalu lama	0,382	0,361	Valid
3.	Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) tidak dalam keadaan capek atau mengantuk	0,738	0,361	Valid
2. Kesiapan Mental				
4.	Walaupun pembelajaran dilakukan daring (dalam jaringan) tidak mengurangi keaktifan saya dalam berdiskusi	0,523	0,361	Valid
5.	Pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat saya lebih aktif memberikan umpan balik/respon	0,682	0,361	Valid
6.	Pembelajaran yang dilakukan daring (dalam jaringan) membuat saya lebih berani bertanya apabila ada hal yang belum dipahami	0,713	0,361	Valid
3. Kesiapan Emosional				
7.	Pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat saya merasa senang dan antusias	0,629	0,361	Valid
8.	Tidak lancarnya akses internet membuat saya merasa malas mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan)	0,439	0,361	Valid
9.	Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) dalam keadaan rileks/tidak terbebani	0,818	0,361	Valid
4. Kebutuhan				
10	Memiliki akses internet yang memadai saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	0,517	0,361	Valid
11.	Mempunyai alat komunikasi (ponsel, laptop, dan komputer) untuk mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan)	0,616	0,361	Valid
12.	Memiliki kemampuan menggunakan teknologi yang dibutuhkan saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	0,674	0,361	Valid
5. Pengetahuan				

13.	Saya memahami materi pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) dimulai	0,630	0,361	Valid
14.	Melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) saya menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas	0,709	0,361	Valid
15.	Saya dapat mengetahui berbagai aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	0,597	0,361	Valid

Dari hasil pengujian menggunakan software *SPSS versi 22* tidak ditemukan butir pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan pengambilan keputusan data dikatakan valid setelah diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrument yang memperlihatkan konsistensi suatu data, jadi instrumen yang dikatakan realible dapat digunakan dalam mengukur hal yang sama dengan waktu yang berbeda dan membeikan hasil yang sama. Uji reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Setelah itu, perhitungan teknik analisis data dilakukan dengan uji reliabilitas berbantuan komputer program *SPSS 22.00 for windows*. Pengujian reabilitas ini dilakukan dengan formula Alpha Cronbach. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumet Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesiapan Peserta didik	15	0,871	Reliabel

Priyatno (2012: 98) mengemukakan bahwa reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan koefisien 0,8 berarti dapat diterima. Sehingga instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

4.2.2 Pengkategorian

Total kuesioner yang dibagikan untuk mengukur tingkat kesiapan peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) di SMA Negeri 1 Peranap adalah sebanyak 91 orang peserta didik yang terdiri dari 4 kelas. Selanjutnya dihitung jumlah skor dan rata-rata untuk setiap pernyataan. Hasil analisa dari masing masing pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Skor dan Rata-rata Setiap Pernyataan

No.	Indikator	Pernyataan	Jumlah Skor	Rata- Rata
1.	Kesiapan Fisik	1. Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan kondisi tubuh yang baik	383	4,20
		2. Saya mengalami kendala kelelahan mata karena waktu pembelajaran daring (dalam jaringan) yang terlalu lama	348	3,82

		3. Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) tidak dalam keadaan capek atau mengantuk	335	3,68
2.	Kesiapan Mental	4. Walaupun pembelajaran dilakukan daring (dalam jaringan) tidak mengurangi keaktifan saya dalam berdiskusi	332	3,64
		5. Pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat saya lebih aktif memberikan umpan balik/respon	311	3,41
		6. Pembelajaran yang dilakukan daring (dalam jaringan) membuat saya lebih berani bertanya apabila ada hal yang belum dipahami	325	3,57
3.	Kesiapan Emosional	7. Pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat saya merasa senang dan antusias	290	3,18
		8. Tidak lancarnya akses internet membuat saya merasa malas mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan)	337	3,70
		9. Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) dalam keadaan rileks/tidak terbebani	328	3,60
4.	Kebutuhan	10. Memiliki akses internet yang memadai saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	305	3,35
		11. Mempunyai alat komunikasi (ponsel, laptop, dan komputer) untuk mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan)	368	4,04
		12. Memiliki kemampuan menggunakan teknologi yang dibutuhkan saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	363	3,98
5.	Pengetahuan	13. Saya memahami materi pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) dimulai	291	3,19
		14. Melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) saya menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas	293	3,21
		15. Saya dapat mengetahui berbagai aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	388	4,26

Setelah didapatkan jumlah skor dan rata-rata setiap pernyataan untuk setiap indikator kesiapan, selanjutnya dihitung jumlah skor dan rata-rata dari setiap indikator kesiapan. Terakhir dilakukan analisa penilaian indikator kesiapan model Aydin & Tasci. Hasil analisa penilaian indikator kesiapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Penilaian dan Kategori Indikator Kesiapan

Indikator	Jumlah Skor	Skor Kesiapan x'	Kategori
Kesiapan Fisik	1066	3,90	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Kesiapan Mental	968	3,54	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Kesiapan Emosional	952	3,48	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Kebutuhan	1036	3,79	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Pengetahuan	972	3,56	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Total	4994	3,65	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan

Hasil secara keseluruhan pengukuran kesiapan peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMA Negeri 1 Peranap adalah siap dalam menghadapi pembelajaran secara daring tetapi membutuhkan sedikit peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel. dengan skor Kesiapan $X' = 3,65$ Peningkatan dapat dilakukan pada indikator apa saja yang masih lemah dalam kesiapan pembelajaran daring sehingga dapat dilakukan dengan maksimal.

4.2.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pengumpulan data dilakukan di SMA Negeri 1 Peranap khususnya kelas XI IPS dengan jumlah sampel 91 peserta didik. Yang mana sampel terdiri dari 4 kelas. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket via online dengan google form.

1. Analisis Identitas Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui mayoritas jenis kelamin peserta didik kelas XI IPS yang ada di SMA Negeri 1 Peranap yaitu Perempuan 51,7% sedangkan laki-laki 48,3%. Adapun data tersebut berasal dari 4 kelas yang terdiri dari kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, kelas XI IPS 3, dan kelas XI IPS 4.

2. Variabel Kesiapan Peserta Didik

Secara rinci kesiapan peserta didik yang diukur pada indikator kesiapan peserta didik yaitu : Kesiapan Fisik, Kesiapan Mental, Kesiapan Emosional, Kebutuhan, dan Pegetahuan. Besar hasil nilai frekuensi jawaban responden dari setiap indikator dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Kesiapan Fisik

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan kondisi tubuh yang baik	36	39,6	41	45,1	12	13,2	1	1,1	1	1,1
2.	Saya mengalami kendala kelelahan mata karena waktu pembelajaran daring (dalam jaringan) yang terlalu lama	4	4,4	7	7,7	20	22,0	30	33,0	30	33,0

3.	Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) tidak dalam keadaan capek atau mengantuk	17	18,7	40	44,0	24	26,4	8	8,8	2	2,2
Total		57		88		56		39		33	
Rata-Rata			20,9		32,2		20,5		14,3		12,1

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22.00, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil menyeluruh dari respon peserta didik atau responden terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring dari indikator kesiapan fisik, dengan rata-rata respon untuk kategori SS (20,9%), S (32,2%), KS (20,5%), TS (14,3%), STS (12,1%). Maka dapat diketahui kesiapan fisik peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap saat melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) termasuk kedalam kategori baik (klasifikasi 61-80%) dengan persentase 67,10% (Lampiran). Secara rinci indikator kesiapan fisik sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan “Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan kondisi tubuh yang baik” terdapat 36 responden (39,6%) menjawab sangat setuju, 41 responden (45,1%) menjawab setuju, 12 responden (13,2%) menjawab kurang setuju, 1 responden (1,1%) menjawab tidak setuju, dan 1 responden (1,1%) menjawab sangat tidak setuju.
- b. Untuk pernyataan “Saya mengalami kendala kelelahan mata karena waktu pembelajaran daring (dalam jaringan) yang terlalu lama” terdapat 30 responden (33,0%) menjawab sangat tidak setuju, 30 responden (33,0%)

menjawab tidak setuju, 20 responden (22,0%) menjawab kurang setuju, 7 responden (7,7%) menjawab setuju, dan 4 responden (4,4%) menjawab sangat setuju.

- c. Untuk pernyataan “Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) tidak dalam keadaan capek atau mengantuk” terdapat 17 responden (18,7%) menjawab sangat setuju, 40 responden (44,0%) menjawab setuju, 24 responden (26,4%) menjawab kurang setuju, 8 responden (8,8%) menjawab tidak setuju, dan 2 responden (2,2%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Kesiapan Mental

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.	Walaupun pembelajaran dilakukan daring (dalam jaringan) tidak mengurangi keaktifan saya dalam berdiskusi	19	20,9	38	41,8	21	23,1	9	9,9	4	4,4
5.	Pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat saya lebih aktif memberikan umpan balik/respon	14	15,4	32	35,2	29	31,9	10	11,0	6	6,6
6.	Pembelajaran yang dilakukan daring (dalam jaringan) membuat saya lebih berani	18	19,8	33	36,3	26	28,6	11	12,1	3	3,3

	bertanya apabila ada hal yang belum dipahami									
	Total	51		103		76		30		13
	Rata-Rata		18,7		37,8		27,9		11	4,8

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22.00, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil menyeluruh dari respon responden terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring dari indikator kesiapan mental, dengan rata-rata respon untuk kategori SS (18,7%), S (37,8%), KS (27,9%), TS (11%), STS (4,8%). Maka dapat diketahui kesiapan mental peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap saat melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) termasuk kedalam kategori baik (klasifikasi 61-80%) dengan persentase 70,92% (Lampiran). Secara rinci indikator kesiapan fisik sebagai berikut:

- a. Pernyataan “Walaupun pembelajaran dilakukan daring (dalam jaringan) tidak mengurangi keaktifan saya dalam berdiskusi” terdapat 19 responden (20,9%) yang menjawab sangat setuju, 38 responden (41,8%) menjawab setuju, 21 responden (23,1%) menjawab kurang setuju, 9 responden (9,9%) menjawab tidak setuju, dan 4 responden (4,4%) menjawab sangat tidak setuju.
- b. Untuk pernyataan “Pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat saya lebih aktif memberikan umpan balik/respon” terdapat 14 responden (15,4%) menjawab sangat setuju, 32 responden (35,2%) menjawab setuju, 29 responden (31,9%) menjawab kurang setuju, 10 responden (11,0%) menjawab tidak setuju, dan 6 responden (6,6%) menjawab sangat tidak setuju.

- c. Pernyataan “Pembelajaran yang dilakukan daring (dalam jaringan) membuat saya lebih berani bertanya apabila ada hal yang belum dipahami” terdapat 18 responden (19,8%) menjawab sangat setuju, 33 responden (36,3%) menjawab setuju, 26 responden (28,6%) menjawab kurang setuju, 11 responden (12,1%) menjawab tidak setuju, dan 3 responden (3,3%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Kesiapan Emosional

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7.	Pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat saya merasa senang dan antusias	11	12,1	27	29,7	31	34,1	12	13,2	10	11,0
8.	Tidak lancarnya akses internet membuat saya merasa malas mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan)	5	5,5	12	13,2	20	22,0	22	24,2	32	35,2
9.	Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) dalam keadaan rileks/tidak terbebani	18	19,8	36	39,6	23	25,3	11	12,1	3	3,3
Total		34		75		74		45		45	
Rata-Rata			12,4		27,5		27,1		16,5		16,5

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22.00, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil menyeluruh dari respon responden terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi

pembelajaran daring dari indikator kesiapan emosional, dengan rata-rata respon untuk kategori SS (12,4%), S (27,5%), KS (27,1%), TS (16,5%), STS (16,5%). Maka dapat diketahui kesiapan emosional peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap saat melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) termasuk kedalam kategori cukup (klasifikasi 61-80%) dengan persentase 60,58% (Lampiran). Secara rinci indikator kesiapan fisik sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan “Pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat saya merasa senang dan antusias” terdapat 10 responden (11,0%) yang menjawab sangat tidak setuju, 12 responden (13,2%) menjawab tidak setuju, 31 responden (34,1%) menjawab kurang setuju, 27 responden (29,7%) menjawab setuju, serta 11 responden (12,1%) menjawab sangat setuju.
- b. Pernyataan “Tidak lancarnya akses internet membuat saya merasa malas mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan)” terdapat 32 responden (35,2%) menjawab sangat tidak setuju, 22 responden (24,2%) menjawab tidak setuju, 20 responden (22,0%) menjawab kurang setuju, 12 responden (13,2%) menjawab setuju, dan 5 responden (5,5%) menjawab sangat setuju.
- c. Untuk pernyataan “Saya mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) dalam keadaan rileks/tidak terbebani” terdapat 3 responden (3,3%) menjawab sangat tidak setuju, 11 responden (12,1%) menjawab tidak setuju, 23 responden (25,3%) menjawab kurang setuju, 36 responden

(39,6%) menjawab setuju, dan 18 responden (19,8%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.8 Kebutuhan

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10.	Memiliki akses internet yang memadai saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	20	22,0	24	26,4	25	27,5	12	13,2	10	11,0
11.	Mempunyai alat komunikasi (ponsel, laptop, dan komputer) untuk mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan)	33	36,3	39	42,9	12	13,2	4	4,4	3	3,3
12.	Memiliki kemampuan menggunakan teknologi yang dibutuhkan saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	28	30,8	43	47,3	13	14,3	5	5,5	2	2,2
Total		81		106		50		21		15	
Rata-Rata			29,7		38,9		55		7,7		5,5

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22.00, 2020

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa hasil menyeluruh dari respon responden terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring dari indikator kebutuhan, dengan rata-rata respon untuk kategori SS (29,7%), S (38,9%), KS (55%), TS (7,7%), STS (5,5%). Maka dapat diketahui kesiapan peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap dari segi kebutuhan saat melakukan pembelajaran daring (dalam

jaringan) termasuk kedalam kategori baik (klasifikasi 61-80%) dengan persentase 75,90% (Lampiran). Secara rinci indikator kesiapan fisik sebagai berikut:

- a. Pernyataan “Memiliki akses internet yang memadai saat pembelajaran daring (dalam jaringan)” terdapat 10 responden (11,0%) yang menjawab sangat tidak setuju, 12 responden (13,2%) menjawab tidak setuju, 25 responden (27,5%) menjawab kurang setuju, 24 responden (26,4%) menjawab setuju, serta 20 responden (22,0%) menjawab sangat setuju.
- b. Untuk pernyataan “Memiliki alat komunikasi (ponsel, laptop, dan komputer) untuk mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan)” terdapat 33 responden (36,3%) menjawab sangat setuju, 39 responden (42,9%) menjawab setuju, 12 responden (13,2%) menjawab kurang setuju, 4 responden (4,4%) menjawab tidak setuju, dan 3 responden (3,3%) menjawab sangat tidak setuju.
- c. Pernyataan “Memiliki kemampuan menggunakan teknologi yang dibutuhkan saat pembelajaran daring (dalam jaringan)” terdapat 2 responden (2,2%) menjawab sangat tidak setuju, 5 responden (5,5%) menjawab tidak setuju, 13 responden (14,3%) menjawab kurang setuju, 43 responden (47,3%) menjawab setuju, dan 28 responden (30,8%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.9 Pengetahuan

No.	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13.	Saya memahami materi pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) dimulai	8	8,8	28	30,8	38	41,8	8	8,8	9	9,9
14.	Melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) saya menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas	13	14,3	22	24,2	36	39,6	12	13,2	8	8,8
15.	Saya dapat mengetahui berbagai aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan)	37	40,7	42	46,2	11	12,1	1	1,1		
Total		58		92		85		21		17	
Rata-Rata			21,3		33,7		31,2		7,7		6,2

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22.00, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil menyeluruh dari respon responden terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring dari indikator pengetahuan, dengan rata-rata respon untuk kategori SS (21,3%), S (33,7%), KS (31,2%), TS (7,7%), STS (6,2%). Maka dapat diketahui kesiapan peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap dari segi pengetahuan saat melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) termasuk kedalam kategori baik (klasifikasi 61-80%) dengan

persentase 71,21% (Lampiran). Secara rinci indikator kesiapan fisik sebagai berikut:

- a. Pernyataan “Saya memahami materi pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) dimulai” terdapat 8 responden (8,8%) yang menjawab sangat setuju, 28 responden (30,8%) menjawab setuju, 38 responden (41,8%) menjawab kurang setuju, 8 responden (8,8%) menjawab tidak setuju, serta 9 responden (9,9%) menjawab sangat tidak setuju.
- b. Untuk pernyataan “Melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) saya menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas” terdapat 8 responden (8,8%) menjawab sangat tidak setuju, 12 responden (13,2%) menjawab tidak setuju, 36 responden (39,6%) menjawab kurang setuju, 22 responden (24,2%) menjawab setuju, dan 13 responden (14,3%) menjawab sangat setuju.
- c. Pernyataan “Saya dapat mengetahui berbagai aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan)” tidak terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju, terdapat 1 responden (1,1%) menjawab tidak setuju, 11 responden (12,1%) menjawab kurang setuju, 42 responden (46,2%) menjawab setuju, dan 37 responden (40,7%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.10 Kesimpulan seluruh Indikator Kesiapan

No.	Indikator	Klasifikasi	Kategori
1.	Kesiapan Fisik	67,10%	Baik
2.	Kesiapan Mental	70,92%	Baik
3.	Kesiapan Emosional	60,58%	Cukup

4.	Kebutuhan	75,90%	Baik
5.	Pengetahuan	71,21%	Baik
Rata-Rata		69,14%	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22.00, 2020

Hasil kesimpulan dari seluruh indikator kesiapan peserta didik sesuai dengan tabel diatas memperlihatkan rata-rata sebesar 69,14% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran secara daring (dalam jaringan) menunjukkan kategori baik. Dari kelima indikator diatas, yang sangat berpengaruh besar terhadap kesiapan yang harus dimiliki peserta didik yakni kesiapan kebutuhan dengan persentase 75,90% dan yang paling rendah yakni kesiapan emosional dengan persentase 60,58%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap yang berjumlah 91 sampel/orang dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 118 orang. Dalam hasil pengamatan kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring dikatakan bahwa peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap siap menghadapi pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.4 dengan skor indikator kesiapan $x = 3,65$ yang setara dengan rata-rata klasifikasi kesiapan sebesar 69,14% dengan kategori baik. Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap siap menghadapi pembelajaran daring tetapi masih membutuhkan sedikit peningkatan. Peningkatan dilakukan pada indikator kesiapan yang mempunyai skor rendah.

Indikator kesiapan yang masih lemah adalah indikator kesiapan emosional, karena mempunyai nilai $x = 3,48$ dan termasuk dalam kategori cukup dengan klasifikasi 60,58%. Dari indikator kesiapan emosional tersebut terdapat 3 pernyataan mengenai kesiapan emosional peserta didik. Dari ketiga pernyataan tersebut, terdapat 1 pernyataan yang mempunyai rata-rata skor paling rendah yaitu $x=3,18$ (Tabel 4.3) dimana pernyataan tersebut terdapat pada pernyataan nomor 7 yang berisi bahwa “pembelajaran daring(dalam jaringan) membuat saya merasa senang dan antusias”. Jadi, dapat dikatakan bahwa peserta didik kurang merasa senang dan antusias saat pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali Sadikin mahasiswa pendidikan biologi Universitas Jambi dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” yang menyatakan bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring karena metode yang digunakan guru sangat sulit dipahami, bahan ajar yang diberikan juga sulit untuk dipahami siswa, hal tersebut membuat siswa bosan dan tidak begitu antusias dalam pembelajaran daring, karena metode yang digunakan membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas maupun memahami materi. Penelitian sun et al., (2008) menginformasikan bahwa penggunaan metode yang digunakan oleh guru sangat membantu siswa untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.

Peningkatan pada indikator kesiapan tidak hanya dilakukan untuk mengatasi skor yang mempunyai nilai rendah. Peningkatan dilakukan juga untuk meningkatkan nilai skor kesiapan yang dimiliki setiap indikator kesiapan. Salah satunya adalah indikator yang mempunyai skor rata-rata kesiapan tertinggi yaitu

kesiapan kebutuhan dengan klasifikasi 75,90% termasuk dalam kategori Baik. Pada indikator kesiapan kebutuhan terdapat 3 pernyataan dimana setiap pernyataan mempunyai skor rata-rata nilai tertinggi dibandingkan pernyataan pada indikator lain. Salah satu pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi dengan nilai $x=4,04$ adalah pernyataan nomor 11, dimana pernyataan tersebut menyatakan bahwa peserta didik mempunyai alat komunikasi (ponsel, laptop, dan komputer) untuk mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peserta didik mempunyai alat komunikasi yang memadai seperti ponsel, laptop serta komputer untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsul Jamal (2020) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya rata-rata peserta didik mempunyai alat komunikasi pribadi untuk melakukan pembelajaran daring, hal ini tentunya akan mempermudah baik pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Syamsul Jamal juga mengatakan bahwa pentingnya alat komunikasi bagi peserta didik dalam pembelajaran daring juga berdampak terhadap pemahamannya dalam pembelajaran tersebut sehingga dapat membuat pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) berjalan maksimal.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun

penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Busthomy MZ, Abdulloh Hamid pada tahun 2020, dengan judul “Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Antartika 2 Sidoarjo” dan dilakukan oleh Syamsul Jamal, Mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada tahun 2020, dengan judul “Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap siap menghadapi pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.4 dengan skor indikator kesiapan $x = 3,65$ yang setara dengan rata-rata klasifikasi kesiapan sebesar 69,14% dengan kategori baik. Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Peranap siap menghadapi pembelajaran daring tetapi masih membutuhkan sedikit peningkatan. Peningkatan dilakukan pada indikator kesiapan yang mempunyai skor rendah. Indikator kesiapan yang masih lemah adalah indikator kesiapan emosional, karena mempunyai nilai $x = 3,48$ dan termasuk dalam kategori baik dengan klasifikasi 60,58%. Dari indikator kesiapan emosional tersebut terdapat 3 pernyataan mengenai kesiapan emosional peserta didik. Dari ketiga pernyataan tersebut, terdapat 1 pernyataan yang mempunyai rata-rata skor paling rendah yaitu $x=3,18$ (Tabel 4.3) dimana pernyataan tersebut terdapat pada pernyataan nomor 7 yang berisi bahwa “pembelajaran daring(dalam jaringan) membuat saya merasa senang dan antusias”. Jadi, dapat dikatakan bahwa peserta didik kurang merasa senang dan antusias saat pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah hendaknya mendukung fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring, salah satunya dengan memberikan bantuan atau pinjaman berupa alat komunikasi (ponsel, laptop atau tablet) dan kuota internet bagi peserta didik yang kurang mampu agar dapat menunjang kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran daring.
- b. Bagi guru agar memberikan sedikit variasi dalam pembelajaran. Apakah itu berupa tugas yang penyelesaiannya dengan metode praktik, maupun melakukan pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi agar peserta didik merasa senang dan antusias saat pembelajaran tersebut berlangsung.
- c. Bagi siswa lebih ditingkatkan lagi kesiapannya baik secara fisik, mental, emosional, kebutuhan maupun pengetahuan karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring dalam upaya lebih meningkatkan kesiapan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sugandi, dkk. 2006. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arif S. Sadiman, dkk. 1986. Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Busthomy MZ, Abdulloh Hamid. 2020. “Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Antartika 2 Sidoarjo”
Surabaya: Jurnal Pendidikan agama islam. Tahun 2020
- Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono dkk, 2002. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press. Depdiknas .2003.
- Djamarah Syaiful. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia. Kemendikbud. (2016).
- Jamaluddin, Dindin. Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, solusi dan proyeksi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Universitas Jambi
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta
- Oemar, Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta:kemendikbud.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman, dkk.2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: RajaGrafindo.
- Syamsul Jamal. 2020. “Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan” *Universitas Negeri Makasar*. Tahun 2020
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soemanto, Westy. 2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sofyana, L, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81-86.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta. 2015

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaharah Z, Galia Ildusovna Kirilova, Anissa Windarti, 2020. Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesi